

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan masyarakat di dunia telah terjangkau oleh revolusi di bidang ilmu, teknologi dan seni serta arus globalisasi, sehingga menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Perlu disadari bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang akan sampai semakin banyak ragamnya, untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat maka kemampuan berpikir kritis pada saat ini adalah hal yang perlu mendapat penekanan dalam pengajaran. Kemampuan seseorang agar dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Selain itu gejala umum yang terjadi pada peserta didik saat ini adalah malas berpikir, mereka cenderung menjawab pertanyaan hanya dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut (Achmad, 2007).

Salah satu proses berpikir kompleks adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan (Achmad, 2007). Menurut Presseisen (dalam Coasta *ed.*, 1985: 44), “Keterampilan berpikir kritis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir kompleks atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High order thinking*). Berpikir

Gina Hayatullisma, 2014

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High order thinking*)". Berpikir kritis menggunakan dasar proses berpikir untuk menganalisis argumen dan memunculkan pengetahuan terhadap setiap makna dan interpretasi, mengembangkan pola penalaran yang logis, serta memberikan model penyampaian yang dapat dipercaya, ringkas, dan meyakinkan (Presseisen dalam Costa *ed.*, 1985: 45).

Selanjutnya Adyana (2009) menyatakan bahwa dalam tujuan pokok dalam pendidikan termasuk di dalamnya yaitu mata pelajaran biologi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) diajarkan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli telah menyarankan untuk mengembangkan paradigma pembelajaran konstruktivisme untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Akibat dari perubahan paradigma pembelajaran tersebut terjadi perubahan dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi bertukar pengetahuan, mencari pengetahuan, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga menjadi peningkatan pemahaman bukan lagi peningkatan ingatan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif (Dasna, 2005: 25).

Model pembelajaran *Guided inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt, 2003). Model pembelajaran *Guided inquiry* merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Gina Hayatullisma, 2014

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* siswa siswa dapat mengalami sendiri atau terlibat langsung, melakukan suatu proses dalam memecahkan suatu masalah, mengamati suatu objek, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Hal ini akan membuat siswa untuk berpikir termasuk di dalamnya adalah berpikir kritis.

Pada penelitian ini penulis memilih pelajaran biologi pada konsep ekosistem, dimana pada materi ini dianggap sesuai bila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa melakukan aktifitas seperti menentukan masalah, merencanakan pengamatan yang akan dilakukan, melakukan observasi, memprediksi, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis antara lain oleh Farhan (2009) tentang “Profil kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis praktikum pada sub konsep alat indra”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang hingga sangat baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hadnistia (2008) tentang “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah pada konsep pencemaran lingkungan”, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa pada era global sekarang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekosistem melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profil keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekosistem melalui model pembelajaran *Guided*

Gina Hayatullisma, 2014

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

*Inquiry?*?. Masalah umum di atas dapat menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*?
2. Dari ke 12 sub-indikator kemampuan berpikir kritis, sub-indikator manakah yang paling banyak dan paling sedikit muncul atau diperlihatkan oleh siswa?
3. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran ekosistem?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu agar lebih mudah mengarah pada tujuan dan rumusan masalah yang ditentukan. Berikut ini batasan masalah penelitian ini:

1. Materi pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini dibatasi dengan materi ekosistem dalam konsep interaksi dalam ekosistem.
2. Kemampuan berpikir kritis yang dikaji pada penelitian ini meliputi kemampuan berpikir kritis siswa seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan membuat inferensi siswa dalam individu melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi ekosistem.

### **D. Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekosistem melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*

Gina Hayatullisma, 2014

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

## **E. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tentang keterampilan berpikir kritis yang timbul saat pembelajaran ekosistem melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*.

### 2. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengembangan berbagai model pembelajaran alternatif yang lebih efektif terutama yang berhubungan dengan pengembangan berpikir kritis siswa.

### 3. Bagi Guru

Menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru

### 4. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran Biologi yang diberikan dan memotivasi siswa dalam rangka perbaikan cara belajarnya